

VOLUME 16 NOMOR 2, OKTOBER 2023

PENGARUH GAYA HIDUP BERBELANJA, PROMOSI MEDIA SOSIAL DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (STUDI KASUS TIKTOK-SHOP DI GEDUNG PULOMAS OFFICE, JAKARTA)

✎ *Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto, Fery Hernaningsih, Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo*

PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. SHEN MAKMUR SENTOSA (J&T EXPRESS) BATURAJA

✎ *Rosmala Dewi, Rr Dimas Veronica Priharti, Sinta Antriani*

PENGARUH KOMUNIKASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN J&T EXPRESS MUARADUA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

✎ *Dwi Sapitri, Mardiah Kenamon, Tati Herlina, Riki Adriant*

PENGARUH PEMBERDAYAAN SDM DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN PEKERJA PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA KABUPATEN OKU

✎ *Muhammad Apriliansyah Rahmadani, Nadila Oktarina*

PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN MASA KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN OKU

✎ *Titie Syahnaz Natalia, Dyah Ayu Putriani, Dona Aulia Ananda*

PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PT. SATYA MANDALA PRATAMA WAY GIHAM

✎ *M. Agus Kurniawan, Nur Anisa Anggraini Sapitri, Palupi Indah Sari*

PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PROMOSI JABATAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. BPR BATURAJA

✎ *Erfin Mardalena, Noviansyah, Darman Syafe'i, Nur Anita Yulia Sari*

PENGARUH NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

✎ *Novegya Ratih Primandari, Ali Akbar, Novitha Aprillyani*

URL: <https://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>



All images searched from Google



JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 16 Nomor 2, Oktober 2023

p-ISSN 2085-0352

e-ISSN 2775-6823

Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja
NOVEGYA RATIH PRIMANDARI, S.E., M.Si.

Pemimpin Redaksi :

ALI AKBAR, S.E., M.Si.

Mitra Bestari :

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridinanti, Palembang).

Dewan Penyunting :

Ketua: TATI HERLINA, S.E., M.Si.
Anggota: Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. YUNITA SARI, S.E., M.Si.;
NAZIPAWATI, S.E., M.Si.; ROSMALA DEWI, S.E., M.Si.; EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

Setting & Layout :

Ketua: MUHAMAD MARDIANSYAH, S.E., M.Si.;
Anggota: RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.;
ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

Sirkulasi dan Distribusi :

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.; SERLYANA, S.Pd.

ALAMAT REDAKSI :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel
Telepon/Fax : (0735) 326122
Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>
e-journal website: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>
Email: ekonomika.unbara@gmail.com / fe@unbara.ac.id
Contact Persons: - Ali Akbar, S.E., M.Si. (082280867188);
- Tati Herlina, S.E., M.Si. (083164895936)

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.
Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

EKONOMIKA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

Volume 16 Nomor 2, Oktober 2023

DAFTAR ISI

HAL.

1. **PENGARUH GAYA HIDUP BERBELANJA, PROMOSI MEDIA SOSIAL DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (STUDI KASUS *TIKTOK-SHOP* DI GEDUNG PULOMAS OFFICE, JAKARTA)**
Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto, Fery Hernaningsih, Fx. Pudjo Wibowo 129 - 145
2. **PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. SHEN MAKMUR SENTOSA (J&T EXPRESS) BATURAJA**
Rosmala Dewi, Rr Dimas Veronica Priharti, Sinta Antriani 146 - 163
3. **PENGARUH KOMUNIKASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN J&T EXPRESS MUARADUA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**
Dwi Sapitri, Mardiah Kenamon, Tati Herlina, Riki Adriant 164 - 182
4. **PENGARUH PEMBERDAYAAN SDM DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN PEKERJA PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA KABUPATEN OKU**
Muhammad Apriliansyah Rahmadani, Nadila Oktarina 183 - 199
5. **PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN MASA KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN OKU**
Titie Syahnaz Natalia, Dyah Ayu Putriani, Dona Aulia Ananda 200 - 218
6. **PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PT. SATYA MANDALA PRATAMA WAY GIHAM**
M. Agus Kurniawan, Nur Anisa Anggraini S, Palupi Indah Sari 219 - 235
7. **PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PROMOSI JABATAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. BPR BATURAJA**
Erfin Mardalena, Noviansyah, Darman Syafe'i, Nur Anita Yulia Sari .. 236 - 254
8. **PENGARUH NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA**
Novegya Ratih Primandari, Ali Akbar, Novitha Aprillyani 255 - 271

PENGARUH NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

[Novegya Ratih Primandari], [Ali Akbar], Novitha Aprillyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

[novegya.iesp@gmail.com], [ali_akbar@unbara.ac.id]

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of the Exchange Rate and BI Rate on the Inflation Rate in Indonesia 2003-2022. The method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis tools. Based on the research results, it is explained that the exchange rate has an insignificant positive effect on the inflation rate in Indonesia, while the BI Rate has a significant positive effect on the inflation rate in Indonesia. The coefficient of determination is 0.734, it can be concluded that the contribution of the influence of the exchange rate and the BI rate together to variations in changes in the inflation rate is 73.4%, the remaining 26.6% is caused by other factors not included in this research.

Keywords : Exchange Rate, BI Rate, Inflation Rate

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan kestabilan perekonomian dapat dikatakan merupakan permasalahan di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Berbagai kebijakan telah diterapkan demi meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kestabilan perekonomian yang diharapkan akan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Salah satu kebijakan tersebut adalah melalui pengendalian laju inflasi. Inflasi, jika berada pada tingkat yang tepat akan mampu merangsang perekonomian untuk bertumbuh ke arah yang positif, sesuai dengan target yang diharapkan (Putri dan Made, 2013).

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam persepektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi (Desnim Dkk, 2013).

Salah satu penyebab utama tingginya tingkat inflasi karena terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dollar Amerika Serikat.

Nilai tukar dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Dengan keadaan nilai tukar yang stabil diharapkan keadaan ekonomi suatu negara juga dalam keadaan yang baik. Terdepresiasi nilai tukar mata domestik menyebabkan ketidakstabilan pada berbagai bidang ekonomi (Istiqomah, 2013). Melemahnya nilai tukar rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor. Hal ini juga akan menaikkan harga produksi dalam negeri yang dapat berujung pada terjadinya inflasi. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga mengakibatkan meningkatkan nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga akan naik dan menyebabkan inflasi (Putri dan Made, 2013).

Masalah inflasi di Indonesia ternyata bukan saja merupakan fenomena jangka pendek, tetapi juga merupakan fenomena jangka panjang. Dalam arti, bahwa inflasi di Indonesia bukan semata-mata hanya disebabkan oleh gagalnya pelaksanaan kebijaksanaan di sektor moneter oleh pemerintah, yang seringkali dilakukan untuk tujuan menstabilkan fluktuasi tingkat harga umum dalam jangka pendek, tetapi juga mengindikasikan masih adanya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Apabila mengacu pada usaha pengeliminasian hambatan-hambatan struktural tersebut, maka mau tidak mau harus memperhatikan dengan seksama pembangunan ekonomi di sektor riil (Bank Indonesia, 2023)

Tingkat suku bunga menjadi salah satu tolak ukur kegiatan perekonomian suatu negara yang memiliki pengaruh terhadap perputaran uang, inflasi, perputaran arus keuangan perbankan, investasi, serta pergerakan mata uang pada suatu negara (Chandra & Wahyuningsih, 2021). Dalam menaikkan dan menurunkan suku

bunga harus berpihak dan memprioritaskan kesejahteraan rakyat dalam negeri. Beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia yang menjadi acuan bagi perbankan untuk meningkatkan tingkat bunga tabungan, deposit maupun kredit. Perubahan yang terjadi pada suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi beberapa permasalahan ekonomi makro di antaranya inflasi. Suku bunga merupakan salah satu instrumen yang paling ampuh dalam meredam inflasi. Saat bank sentral menaikkan suku bunga acuan, maka suku bunga antar bank akan mengalami kenaikan.

Nopirin (2015) pada teori tingkat bunga, bunga berfungsi alokatif pada suatu perekonomian seperti dalam penggunaan uang, selain itu fungsi tingkat bunga lainnya yakni alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan saat ini dan dikemudian hari. Suku bunga kredit yang lebih tinggi membuat ekspansi dunia usaha hingga tingkat konsumsi akan menurun. Artinya permintaan akan mengalami penurunan. Kenaikan suku bunga yang diambil

Bank Indonesia itu akan tetap menyebabkan tingkat inflasi naik sambil membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia terkoreksi atau menurun. Sebab, naiknya tingkat bunga acuan otomatis akan menurunkan konsumsi masyarakat. Kondisi ini akan berbahaya karena ketika inflasi terus naik hingga di atas pertumbuhan ekonomi, maka kesejahteraan masyarakat akan turun. Penurunan kesejahteraan masyarakat akan tercermin dari tingkat konsumsinya yang melemah. Inflasi tidak dapat lepas dari peranan suku bunga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2003-2022.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2003-2022 baik secara simultan maupun secara parsial ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh nilai tukar, dan BI Rate terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 2003-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

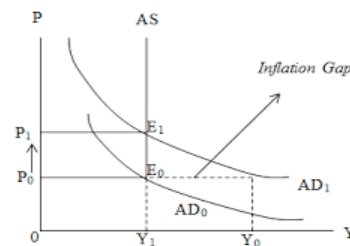
Inflasi

Menurut Nopirin (2016) inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang-barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama periode tertentu. Badan Pusat Statistik (2013) mencatat tingginya laju inflasi bisa menaikkan ukuran garis kemiskinan. Pasalnya, harga barang dan jasa menjadi salah satu penentu tolok ukur garis kemiskinan. Kenaikan inflasi pasti akan menaikkan garis kemiskinan (Ratih Primandari, 2019).

Menurut Damayani, Dkk, (2020) yang menjadi sumber penyebabnya

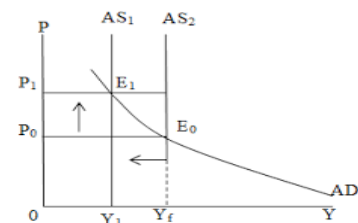
inflasi dibedakan tiga bentuk utama yaitu:

1. Inflasi akibat tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu inflasi dengan tingkat kenaikan agregat yang cukup besar dibandingkan jumlah penawaran agregat.



Gambar 1
Demand Pull Inflation

2. Inflasi akibat desakan biaya (*cost pull inflation*), yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan suatu harga barang yang menyebabkan biaya produksi juga ikut naik. Sehingga produksi menurun, begitu pula dengan pesediaan barang yang berkurang.



Gambar 2
Cost Pull Inflation

3. Inflasi akibat di impor, maksudnya adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan

harga barang impor (Hasibuan, 2014).

Kurs

Menurut (Sukirno, 2019) Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain.

Keterkaitan antara kurs dengan inflasi tidak bisa dianggap sebagai hal yang biasa. Ketika terjadinya apresiasi (naik) mata uang domestik, harga barang impor menjadi relatif lebih murah. Hal ini akan berdampak pada sektor riil yakni meningkatkan daya beli masyarakat. Kegiatan usaha juga menjadi lebih lancar akibat naiknya permintaan masyarakat akibat kenaikan daya beli. Walaupun pada kurun waktu yang panjang tingginya permintaan akan dapat memicu terjadinya inflasi, hal ini mutlak

diperlukan sebuah kebijakan untuk menjamin keersediaan barang dan jasa, sekaligus menjaga stabilitas baik dari sisi suplai maupun demand. Dari sisi pemerintah naiknya kurs mata uang dalam negeri juga merupakan sinyal positif atas kondisi perekonomian nasional.

Kondisi perekonomian akan berbeda manakala terjadi depresiasi (penurunan) mata uang asing. Apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius ini menjadi sinyal buruk bagi perekonomian. Tidak hanya sekedar menjadikan harga komoditi impor menjadi relatif naik, tetapi juga menjad beban utang luar negeri juga menjadi lebih berat. Dari sisi dunia usaha ketika mata uang dalam negeri terdepresiasi, adalah sebuah kewaspadaan. Karena akan diikuti oleh naiknya bahan baku industri yang didatangkan dari luar negeri. Besarnya harga bahan baku akan menjadi beban yang lebih besar atas biaya produksi. Otomatis produsen terpaksa juga akan menaikkan harga barang dipasaran. Hal ini akan berimbas kepada pelaku ekonomi yang lain. Masyarakat akan mengalami penurunan daya beli akibat naiknya angka inflasi.

Walaupun dalam keadaan yang terkendali inflasi diyakini mampu memberikan rangsangan positif bagi perekonomian dan mencitapkan inovasi baru bagi para pengusaha dalam memperluas usahanya, Novita (2020).

Suku Bunga (BI Rate)

Penetapan suku bunga menjadi faktor utama terhadap inflasi, banyaknya peredaran mata uang di dalam negeri dan permintaan masyarakat mengakibatkan naik turunnya harga yang pada akhirnya akan berakibat munculnya kenaikan inflasi, sehingga Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mengurangi peredaran uang masyarakat (Salsabila, 2022).

Bank Indonesia, (2016) Faktor yang berpengaruh pada naik turunnya laju inflasi antara lain yaitu suku bunga acuan atau bisa disebut juga dengan BI Rate, karena BI Rate merupakan sinyal bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunga seperti suku bunga deposito, suku bunga kredit dan suku bunga tabungan. Apabila tekanan inflasi meningkat maka Bank Indonesia dapat memberikan respon dengan

melakukan peningkatan pada suku bunga BI Rate (Elvina et al., 2021).

Hubungan antara suku bunga dan inflasi juga dapat dilihat dari efek Fisher berdasarkan ekonom Irving Fisher (1867-1947). Dimana efek Fisher adalah penyesuaian satu-satu dari suku bunga nominal terhadap laju inflasi. Ketika bank sentral menaikkan tingkat pertumbuhan uang yang akhirnya menimbulkan laju inflasi maka suku bunga nominal akan dinaikkan untuk mengurangi tingkat inflasi tersebut (Chandra & Wahyuningsih, 2021).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris (*empirical approach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kasual adalah hubungan sebab akibat yang terdiri dari variabel yang mempengaruhi dan variabel yang terpengaruh. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah data di Indonesia dengan menggunakan

Tingkat Inflasi di Indonesia sebagai variabel dependen. Kemudian Nilai tukar, BI Rate sebagai variabel independen. Pengaruh nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2003-2022.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan atau digunakan pihak lain. Melalui data sekunder, penelitian akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terpercaya dari permasalahan yang dihadapi. Kejelasan permasalahan ini perlu bagi peneliti, karena masalah yang tidak jelas akan menjadi sulit untuk diselidiki (Kuncoro, 2013 : 152).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Badan pusat statistik (BPS, internet, dan buku pendukung lainnya.

Metode Analisis

Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka

(Santoso, 2015:3) dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar dan BI Rate terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 2003-2022. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Menurut (Santoso, 2015:149) analisis linear berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Tingkat Inflasi

b_0 = Konstanta

X_1 = Nilai Tukar

X_2 = *BI Rate*

b_1 = Koefisien Nilai Tukar

b_2 = Koefisien *BI Rate*

e = Standar error

HASIL ANALISIS DAN

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30349140
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal
 Sumber : Output SPSS (Diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* pada tabel 1. diperoleh nilai signifikansi (Asymp.Sig.2-tailed) sebesar 0,200 dibandingkan lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05. Dapat disimpulkan bahwa residual data pada model regresi adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,611	4,633		-,564	-2,611		
	LN_X1	,126	,458	,044	0,275	,126	,608	1,645
	LN_X2	1,603	,291	,884	5,507	1,603	,608	1,645

a. Dependent Variable: LN_Y
 Sumber : Output SPSS (Diolah 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien VIF masing-masing variabel yaitu Nilai Tukar (LnX₁) sebesar 1,645, BI Rate (LnX₂) sebesar 1,645 dan nilai *tolerance* Nilai Tukar sebesar 0,608, BI Rate sebesar 0,608. Hal ini berarti semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2,874	2,357		-1,219	,239
	Ln_X1	,291	,233	,364	1,248	,229
	Ln_X2	,220	,148	,432	1,482	,157

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS (Diolah 2023)

Dari output tabel 3. *Coefficients* pada kolom Sig. Diperoleh nilai signifikan (Sig.) masing-masing variabel independen (Nilai Tukar Rupiah USD/IDR sig. 0,229 dan BI Rate sig. 0,157) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi, data dalam penelitian ini menggunakan uji *runs test*, Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	,02150
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS (2023)

Pada output tabel 4. *Runs Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,818 lebih besar dibandingkan taraf signifikan penelitian 0,05. Berdasarkan kriteria

keputusan uji *runs test*, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5.
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,892	2	2,446	23,448	,000 ^b
	Residual	1,773	17	,104		
	Total	6,665	19			

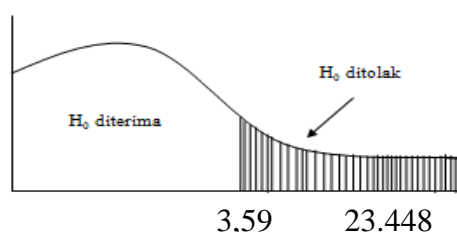
a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Sumber : output SPSS (Diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel diatas atau Fttest didapatkan Ftabel sebagai berikut (df1= jumlah variabel -1) 4-1 = 3 dan (df2 = n-k-1) = 10-2-1 = 7 pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat Ftabel sebesar 3,59.

Jadi $F_{hitung} 23.448 > F_{tabel} 3,59$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama (simultan) Nilai Tukar (X_1), BI Rate (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi (Y) di Indonesia tahun 2003-2022.



Gambar 1.
Kurva Pengujian Simultan (Uji F)

Secara Parsial (Uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) variabel Nilai Tukar (X_1) dan BI Rate (X_2) terhadap variabel Tingkat inflasi (Y). Pengaruh dari kedua variabel independen yaitu nilai

tukar rupiah (USD/IDR) dan BI Rate tersebut terhadap variabel dependen atau variabel Tingkat Inflasi dapat dilihat dari tabel *Coefficient* pada kolom t yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji t Parsial (Individual)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-,564	,580
	Ln_X1	,275	,786
	Ln_X2	5,507	,000

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

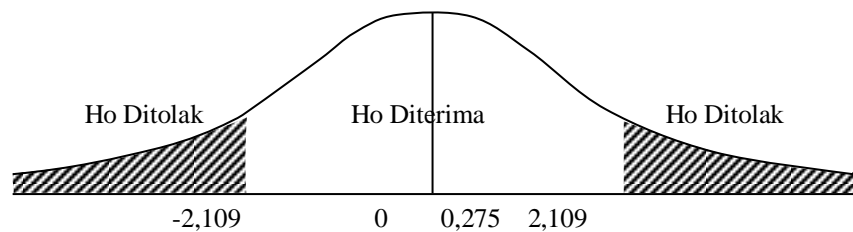
Berdasarkan output pada tabel 6.

Diperoleh hasil:

1. Pengaruh Nilai Tukar (X1) terhadap Tingkat Inflasi (Y)

Diketahui t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar (X1) adalah sebesar 0,275 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,109 sehingga dilakukan

pengujian sisi kanan dan dibandingkan dengan t_{tabel} positif, diketahui t_{hitung} (0,275) < t_{tabel} (2,109) maka H_0 diterima, artinya variabel Nilai Tukar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi (Y) di Indonesia Tahun 2003-2022.



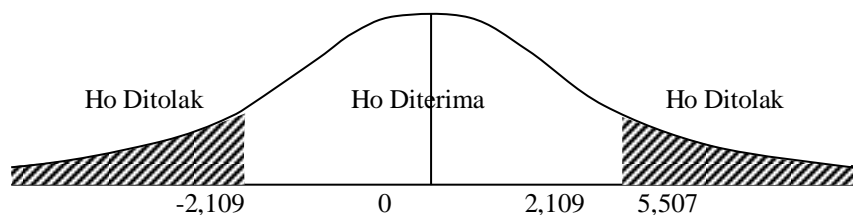
Gambar 2.

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) Nilai Tukar (X1)

2. Pengaruh BI rate (X2) terhadap Inflasi (Y)

Diketahui t_{hitung} untuk variabel *BI Rate* (X2) adalah sebesar 5,507 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,109 sehingga dilakukan pengujian sisi kanan dan dibandingkan dengan t_{tabel} positif, diketahui t_{hitung} (5,507) >

t_{tabel} (2,109) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya variabel *BI Rate* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Inflasi (Y) di Indonesia Tahun 2003-2022.



Gambar 3.

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) BI Rate (X2)

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R square) dapat dijelaskan berdasarkan output tabel *model summary* berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,734	,703	,32297

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data Primer, 2023 (Diolah)

Berdasarkan pada tabel 7 diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,734. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Nilai Tukar (X₁) dan BI Rate (X₂), secara bersama-sama terhadap variasi naik/turunnya Tingkat Inflasi (Y) adalah sebesar 73,4% sedangkan sisanya 26,6% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan output tabel 2 diperoleh persamaan regresi :

$$\text{Ln}_Y = -2,611 + 0,126\text{Ln}_X1 + 1,603\text{Ln}_X2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut:

1. Nilai konstanta (α) negatif sebesar -2,611, artinya jika Nilai tukar rupiah dan BI Rate tidak diperhitungkan maka Tingkat Inflasi akan berkurang sebesar 2,611 persen.
2. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar 0,126, Koefisien tersebut bernilai positif, artinya jika Nilai Tukar (LnX₁) meningkat 1 persen maka rata-rata Tingkat Inflasi (LnY) akan meningkat sebesar 0,126 persen, dengan asumsi nilai BI Rate (LnX₂) tidak berubah/tetap.
3. Koefisien regresi variabel BI Rate sebesar 1,603. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya jika BI Rate (LnX₂) meningkat

sebesar 1 persen, maka rata-rata nilai Inflasi ($\ln Y$) akan meningkat sebesar 1,603 persen, dengan asumsi Nilai Tukar ($\ln X_1$) tidak berubah/tetap.

Pembahasan

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia, yang artinya keterkaitan antara kurs dengan inflasi tidak bisa dianggap sebagai hal yang biasa. Ketika terjadinya apresiasi (naik) mata uang domestik, harga barang impor menjadi relatif lebih murah. Hal ini akan berdampak pada sektor rill yakni meningkatkan daya beli masyarakat. Kegiatan usaha juga menjadi lebih lancar akibat naiknya permintaan masyarakat akibat kenaikan daya beli. Walaupun pada kurun waktu yang panjang tingginya permintaan akan dapat memicu terjadinya inflasi, Hal ini mutlak diperlukan sebuah kebijakan untuk menjamin ketersediaan barang dan jasa, sekaligus menjaga stabilitas baik dari sisi suplai maupun demand. Dari sisi pemerintah naiknya kurs

mata uang dalam negeri juga merupakan sinyal positif atas kondisi perekonomian nasional.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Muharam & Nurafni (2018), menjelaskan jika nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu dollar rendah maka harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik mengalami peningkatan disebut dengan depresiasi mata uang domestik atau penurunan mata uang domestik. Kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pasar modal, bila kurs rupiah melemah terhadap dollar maka akan berpengaruh negatif terhadap pasar modal, karena investor akan lebih memilih berinvestasi ke pasar uang.

Menurut Sukirno (2019) kurs valas asing atau mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Ketika rupiah depresiasi, memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor, keuntungan yang lebih rendah maka investasi di pasar

saham menjadi kurang menarik lagi di mata asing, sebaliknya mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi Indonesia. Faktor utama dalam menentukan tingkat investasi salah satunya ialah suku bunga. Karena dengan dilakukannya penetapan suku bunga oleh Bank Sentral akan memberikan keputusan kepada para investor untuk memilih investasi mana yang memberikan keuntungan yang besar kepada para pengusaha. Maka dalam melaksanakan investasinya para investor akan lebih memilih untuk menanam modal apabila keuntungan dari investasi yang dilakukannya lebih tinggi dari pada suku bunga yang harus dibayarkan.

Menurut (Sukirno, 2016) “Penanaman Modal akan berkurang seiring dengan tingginya tingkat suku bunga dan penanaman modal akan semakin banyak seiring dengan rendahnya suku bunga”. Ketika suku bunga berada dalam kondisi yang tinggi, pendapatan saham akan cenderung menurun, jumlah investasi

akan mengalami pengurangan, dan para pemilik kelebihan dana lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar uang dari pada pasar saham, sehingga harga saham akan menurun, yang berdampak pada Tingkat Inflasi mengalami kemerosotan. Sebaliknya, ketika suku bunga berada di tingkat yang rendah, maka akan meningkatkan jumlah investasi, dikarenakan keuntungan yang didapatkan lebih besar dari pada suku bunga yang dikeluarkan, dana akan memilih untuk berinvestasi di pasar modal. Maka, BI Rate memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Inflasi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya dan Rozani 2021) yang menyatakan bahwa BI Rate memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi.

KESIMPULAN

1. Secara simultan Nilai Tukar dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2003-2022.
2. Secara Parsial Nilai Tukar berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2003-2022. Sedangkan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2003-2022.

3. Kontribusi/sumbangan pengaruh Nilai Tukar (X1), BI Rate (X2), secara bersama-sama terhadap variasi naik/turunnya Tingkat Inflasi (Y) adalah sebesar 73,4% sedangkan sisanya 26,6% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. Nuril Hidayati (2014), *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmia. Vol 01, No 01
- Anisya, V., & Hidayat, I (2021), *Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Data tingkat inflasi Yang Ada Di Indonesia 2008–2022* <https://www.bps.go.id/>
- Cornelia Aryani Setyaningsih, Untung Sriwidodo, Setianingsih Sri Utami (2018). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Cristin Kezia, Amril Dan Yohanes Vyn Amzar 2020. *Analisis Perbedaan Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Bank Sentral Terhadap Inflasi Di Indonesia*. *Jurnal Perdagangan*, Vol 08, No 2
- Darmajaya, S. I. I. B., Profitabilitas, T., & Dampaknya, D. A. N. (2017). *Analisis Pengaruh Bopo , Inflasi Dan Bi Rate Kebangkrutan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit*. 510–521.
- Dwijayanthy, Febrina dan Naomi, Prima. (2009). "Analisis pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank periode 2003-2007". Universitas paramadina Jakarta, Vol.3, No.2,2009.
- Fadjar, A., Esti, H. R., & Prihatini EKP, T. (2013). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia*. *Journal of Management and Business Review*, 63–77.
- Fatma Laila. 2019. *Pengaruhinflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Diunduh Pada Tanggal 25 November 2020.
- Febrina Dwijayanty, Prima Naomi. Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Tahun 2003-2007. *Jurnal Ekonomi* Vol 3, No 02 Tahun 2009.
- Gugum Mukdas Sudarjah, Sidik Pimadana, Reza Anugrah Pratama. Pengaruh Pihak Ketiga, Car, Npl, BI Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmah*, VI 03, No 6, 2021.
- Hamzah Haidar Alwi Dan Lia Nirawati 20123. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Ruiah (Usd/Idr) Terhadap Indeks Saham Bisnis-27 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Syariah*. Vol 5, No 02
- Harianti, Y. S., Rozani, A., & Karimi, K. (2020), Pengaruh Inflasi BI Rate Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (BRI), *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 17(3).
- Januraga Wahyu Galih, 2016, Analisis Kebijakan Devaluasi Yuan Dan Cadangan Devisa Sebagai Faktor-Faktor Penyebab Depresiasi Nilai Tukar Terhadap Dolar Amerika Serikat, Pada Tahun 2015, Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Dan Manajemen Universitas Widyatama. Diunduh Pada Tanggal 25 Januari 2021
- K.Masela Dan N.M Suci 2022. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Kabupaten Kelukung Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Vol 3, No 03. *Jurnal Manajemen*.
- Laporan keuangan bank rakyat Indonesia 2022. Data profitabilitas tahun 2008-2022 <https://www.bi.go.id/>
- Lailiyah, Nur Hidayah. 2017. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2011-2015". Insititut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muliawati, S., dan Khoiruddin, M, 2019, Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Managemen Analisis Journal*, 4 (1).
- Nadhira Syarifa Nasution, M. Syafi, Pretty Naomi Sitompul 2023. Analisis Pengaruh Varabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 06, No 2, Tahun 2023.

- Paul R. Krugman, **Internasional Economic, Ed II**, (*new jersey : prentice hall*, 2011). hal. 99-101 E-book di akses pada tanggal 6 januari 2020.
- Puspita. ningsih, Roshinta, Suhadak. & Z. A., Zahroh 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tuar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia periode tahun 2003-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 8, No. 1, Februari 2014. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Univesitas Brawijaya.
- Rikhetty Saragih, 2021. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP NOMMENSEN Medan Diunduh Tanggal 11 Agustus 2022.
- Sahara, Ayu Yunia . (2013). "Analisis Inflasi, Suku Bunga BI, dan produk Domestk Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bak Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1, No1, Januari 2013.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sunariyah (2013). *PengantaPengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta.UPP STIM YKPN*.
- Sukirno, Sadoono. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta : Rajawali Persero
- Swandayani, D. M, dan Rohmawati Kusumaningtias. (2012). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap profitabilitas Bank pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009", *Jurnal Akrual Akuntansi*, Vol 3, No 2, Oktober 2012.
- Swandayani Dan Kumanityas 2012. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi(Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius. Van greening, Hennie & Bratanovic, Sonja BRajovic. 2011. Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.



JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BATURAJA

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri 4, kanan 3, atas 3, bawah 3, di atas kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 2 kolom, minimal 10 dan maksimal 20 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya, ± 250 kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
 - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
 - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
 - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
 - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
 - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
 - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
 - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. www.hupelita.com/baca.php?id=38006 { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).
E-Mail : ekonomika.unbara@gmail.com / fe@unbara.ac.id